

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN YANG TERKONFIRMASI COVID-19 DI RUMAH SAKIT HERMINA TANGERANG

Junita Maratur Silitonga^{1*}, Ria Anugrahwati²

¹⁻²Dosen Akper Hermina Manggala Husada

Email: junitasilitonga1969@gmail.com

Disubmit: 11 Mei 2022

Diterima: 17 Mei 2022
DOI:

Diterbitkan: 01 Agustus 2022

ABSTRACT

The anxiety of patients with confirmed COVID-19 causes various problems that are not good for health, decreased immunity and the lives of patients. COVID-19 patients who do not experience anxiety are able to get their best health status and can help increase the patient's immunity or optimal physical ability. Family support has a very important role in reducing the anxiety of COVID-19 patients who are undergoing treatment. This study aims to determine the relationship between family support and anxiety levels in patients with confirmed COVID-19 at Hermina Tangerang Hospital. This study used a descriptive research design with a cross-sectional approach. The population in this study were all patients with confirmed COVID-19 at Hermina Tangerang Hospital from May 2021-July 2021, totaling 250 people, sampling using a purposive sampling technique with a sample of 200 respondents. Collecting data using a questionnaire. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis in the form of chi-square test. The results of the statistical test showed that the P value = 0.019 ($\alpha < 0.05$), so it can be concluded that there is a relationship between family support and anxiety levels in patients with confirmed COVID-19 at Hermina Tangerang Hospital. It is hoped that the family can provide support and motivation for COVID-19 patients while still complying with the health protocols implemented at the hospital.

Keywords: Family Support, Anxiety Level, Covid-19

ABSTRAK

Kecemasan pasien yang terkonfirmasi COVID-19 menimbulkan berbagai permasalahan yang kurang baik pula pada kesehatan, penurunan imunitas dan kehidupan pasien. Pasien COVID-19 yang tidak mengalami kecemasan mampu mendapatkan status kesehatan terbaiknya dan dapat membantu meningkatkan imunitas pasien atau kemampuan fisiknya yang optimal. Dukungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengurangi kecemasan pasien COVID-19 yang sedang menjalani perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Hermina Tangerang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Hermina Tangerang dari bulan Mei 2021-Juli 2021 yang berjumlah 250 orang, pengambilan sampel menggunakan

teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 200 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat berupa uji *chi-square*. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* = 0,019 ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Hermina Tangerang. Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan dan motivasi, terhadap pasien COVID-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan di Rumah Sakit.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Tingkat kecemasan, Covid-19

PENDAHULUAN

Kecemasan pasien yang terkonfirmasi COVID-19 menimbulkan berbagai permasalahan yang kurang baik pula pada kesehatan, penurunan imunitas dan kehidupan pasien. Pasien COVID-19 yang tidak mengalami kecemasan mampu mendapatkan status kesehatan terbaiknya dan dapat membantu meningkatkan imunitas pasien atau kemampuan fisiknya yang optimal. Oleh karena itu, kecemasan menjadi indikasi keberhasilan terapi atau pengobatan pasien, terutama pada pasien COVID-19 yang dirawat di Rumah Sakit. Dalam hal ini intervensi yang tepat dibutuhkan untuk mengurangi kecemasan pada pasien COVID-19 yaitu dengan memberikan dukungan keluarga (Zhang H, 2020).

Dukungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengurangi kecemasan pasien COVID-19 yang sedang menjalani perawatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecemasan meningkatkan risiko penyakit jantung pada orang yang sehat. Gangguan kecemasan bisa berdampak pada sistem kekebalan. Dalam jangka pendek, kecemasan dapat meningkatkan respons sistem kekebalan. Namun, kecemasan yang berkepanjangan dapat memiliki efek sebaliknya. Kondisi ini memungkinkan orang dengan gangguan kecemasan kronis

mudah terkena flu dan infeksi virus atau bakteri (Tammase, 2020). Salah satu faktor yang mendukung proses keberhasilan dalam penyembuhan adalah keterlibatan keluarga (Arya, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan (Nurul, 2020) dukungan keluarga dikatakan memiliki peran besar dibandingkan dari dukungan teman dan tenaga kesehatan yang ada, seorang psikologi (Chalid, 2020) mengatakan kekuatan dari keluarga akan menjaga imunitas tubuh dan memberikan kekuatan mental sehingga bisa mempercepat proses penyembuhan pasien COVID-19.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Hermina Tangerang ditemukan bahwa jumlah pasien COVID-19 yang terkonfirmasi positif dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Juni 2021 berjumlah 250 orang. Dari hasil wawancara dengan 5 orang pasien yang terkonfirmasi positif 3 orang pasien mengatakan kurang mendapatkan dukungan keluarga serta merasa khawatir dengan gejala yang timbul dari COVID-19 dan 2 orang pasien mengatakan keluarga selalu memberikan support dan motivasi dalam menjalani pengobatan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang terkonfirmasi

COVID-19 di Rumah Sakit Hermina Tangerang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dukungan

Dukungan adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok (Sarafino, 2015). Dukungan bagi pasien COVID-19 yang menjalani perawatan sangat diperlukan. Namun dalam kehidupan pasien COVID-19 sering kali ditemui bahwa tidak semua pasien mampu memahami adanya dukungan dari orang lain, sehingga walaupun ia telah menerima dukungan tetapi masih saja menunjukkan adanya ketidakpuasan, yang ditampilkan dengan cara menggerutu, kecewa, kesal dan sebagainya (Kuntjoro, 2020).

Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu rumah tangga dimana hubungan terjalin karena kedekatan emosional diantara masing-masing anggotanya dengan atau tanpa adanya hubungan darah, pernikahan, dan adopsi. (Friedman, 2010 dalam Wibowo, 2019).

Pengertian Ansietas

Menurut American Psychological Association (APA) dalam (Muyasaroh et al. 2020), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya).

Fungsi perawatan kesehatan keluarga

Fungsi perawatan kesehatan bukan hanya fungsi esensial dan dasar keluarga, namun fungsi yang mengemban fokus sentral dalam keluarga yang berfungsi dengan baik dan sehat. Keluarga yang mengemban tanggung jawab perawatan kesehatan bagi anggota keluarga yang lemah atau yang mengalami masalah kesehatan yang berat dapat mengalami tingkat ketegangan fisik dan emosional yang tinggi (Friedman, 2010).

Dukungan Keluarga

Dukungan sosial keluarga adalah proses yang terjadi selama masa hidup, dengan sifat dan tipe dukungan sosial bervariasi pada masing-masing tahap siklus kehidupan keluarga. Walaupun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga memungkinkan keluarga berfungsi secara penuh dan dapat meningkatkan adaptasi dalam kesehatan keluarga (Friedman, 2010).

Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A)

Beberapa skala penelitian dikembangkan untuk melihat seberapa besar tingkat kecemasan seseorang, salah satunya yaitu Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), pertama kali dikembangkan oleh Max Hamilton pada tahun 1956. HARS menggunakan serangkaian pertanyaan dengan jawaban yang harus diisi oleh pasien sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh pasien tersebut. Jawaban yang diberikan merupakan skala (angka) 0, 1, 2, 3, atau 4 yang menunjukkan tingkat gangguan dan setelah pasien menjawab sesuai apa yang dirasakannya, maka hasilnya dapat dihitung dengan menjumlahkan total skor yang didapat dari setiap

soal (pernyataan) (Wahyudi et al. 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif yang mempelajari dan menganalisis tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Hermina Tangerang. Pendekatan yang digunakan adalah Cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Hermina Tangerang sebanyak 109 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner HAM-A (Hamilton Anxiety Rating Scale), terdiri dari 14 gejala dengan 5 alternatif jawaban sesuai gejala-gejala kecemasan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah pasien COVID-19, baik laki-laki maupun perempuan, kesadaran compos mentis /sadar penuh, bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis, menjalani perawatan di rumah. Sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien COVID-19 yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit, dan pasien COVID-19 yang menggunakan simple mask/Non Rebreathing Masker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dukungan keluarga pada pasien yang terkonfirmasi COVID-19 lebih didominasi oleh pasien yang

memiliki dukungan keluarga kurang baik yaitu sebanyak 105 pasien (52,5%), sedangkan pasien yang memiliki dukungan keluarga baik ada sebanyak 95 responden (47,5%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa masih ada ditemukan anggota keluarga yang kurang memberikan dukungan terhadap pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dalam menjalani perawatan di Rumah Sakit Hermina Tangerang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wina (2020) tentang gambaran dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya terhadap pasien Covid 19 yang menjalani pengobatan di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso menunjukkan bahwa dari 98 pasien didapatkan 54% pasien kurang mendapatkan dukungan keluarga sedangkan 46% pasien mendapatkan dukungan keluarga baik. 65% pasien mendapatkan dukungan teman sebaya kategori baik dan hanya 35% pasien mendapatkan dukungan teman sebaya kategori kurang.

Menurut penelitian yang dilakukan Nurul (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga dikatakan memiliki peran besar dibandingkan dari dukungan teman dan tenaga kesehatan yang ada. Chalid (2020) mengatakan kekuatan dari keluarga akan menjaga imunitas tubuh dan memberikan kekuatan mental sehingga bisa mempercepat proses penyembuhan pasien COVID-19. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung (*supporting factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidupnya (Sinaga, 2017).

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien yang Terkonfirmasi Covid 19

Hasil penelitian ditemukan bahwa pasien terbanyak adalah

pasien yang terkonfirmasi COVID-19 yang mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 54,5% (109 responden) sedangkan pasien yang tidak mengalami kecemasan ada sebanyak 45,5% (91 responden). Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat kecemasan pasien yang terkonfirmasi COVID-19 lebih didominasi oleh pasien dengan kategori tingkat kecemasan ringan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 orang dewasa di Amerika Serikat, ditemukan bahwa 48 % responden merasa cemas mereka akan tertular Covid-19, sekitar 40 % khawatir mereka akan sakit berat atau meninggal akibat Covid-19 dan 62 % mereka mencemaskan keluarga atau orang tercintanya tertular.

Hasil penelitian Huang et al (2020) kesehatan mental dari 1.257 pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di 34 rumah sakit Tiongkok didapatkan hasil tingkat kecemasan 45 %, insomnia 34 %, gejala depresi 50 %, tekanan psikologis 71,5%. Di Indonesia berdasarkan penelitian oleh FIK -UI dan IPKJI (2020) respon yang paling sering muncul pada pasien COVID-19 adalah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70 %.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Terkonfirmasi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai P value = 0,019 ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Hermina Tangerang. Menurut penelitian yang dilakukan (Nurul, 2020) dukungan keluarga dikatakan memiliki peran besar dibandingkan dari dukungan teman dan tenaga kesehatan yang ada,

seorang psikologi (Chalid, 2020) mengatakan kekuatan dari keluarga akan menjaga imunitas tubuh dan memberikan kekuatan mental sehingga bisa mempercepat proses penyembuhan pasien COVID-19.

Dukungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengurangi kecemasan pasien COVID-19 yang sedang menjalani perawatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecemasan meningkatkan risiko penyakit jantung pada orang yang sehat. Gangguan kecemasan bisa berdampak pada sistem kekebalan. Dalam jangka pendek, kecemasan dapat meningkatkan respons sistem kekebalan. Namun, kecemasan yang berkepanjangan dapat memiliki efek sebaliknya. Kondisi ini memungkinkan orang dengan gangguan kecemasan kronis mudah terkena flu dan infeksi virus atau bakteri (Tammase, 2020). Salah satu faktor yang mendukung proses keberhasilan dalam penyembuhan adalah keterlibatan keluarga (Arya, 2020).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Arya (2020) dukungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kualitas hidup pasien COVID-19 yang sedang menjalani perawatan. Pasien dengan penyakit jantung yang mengalami masalah psikososial akan lebih lambat proses penyembuhannya, lebih berat gejala fisik yang dialaminya dan lebih lama proses penyembuhan penyakitnya. Salah satu faktor yang mendukung proses keberhasilan dalam penyembuhan adalah keterlibatan keluarga. Kehadiran keluarga sangat berarti dan membuat perasaan lebih nyaman bagi anggota keluarga yang sakit (Hasymi, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan khusus penelitian, hasil penelitian, dan analisis bivariat, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Sebagian besar pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Hermina Tangerang kurang baik mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 52,5% (105 responden). Pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Hermina Tangerang sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 54,5% (109 responden). Hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,019 ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di Rumah Sakit Hermina Tangerang.

Saran

Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan perawat yang berdinis di Rumah Sakit Hermina Tangerang dapat memberikan motivasi dan support terhadap pasien dengan cara meminta keluarga pasien untuk menghubungi dan memantau terus status perkembangan pasien selama menjalani perawatan pasien COVID-19 sehingga pasien dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dan meningkatkan sistem imun pasien.

Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan dan motivasi, terhadap pasien COVID-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan di Rumah Sakit.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan

penelitian lebih lanjut tentang kualitas hidup pasien dengan metode penelitian yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol.7 No.1.
- Arya. (2020). *Corona virus: a review of COVID-19*. *EJMO*. Vol. 4. No. 1. 10.
- Bomar. (2014). *Promoting health in families: Applying family research and theory to nursing practice*. Saunders: Lippincott.
- Chalid. (2020). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kesehatan EGC.
- Chan JF-W. (2020). *Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19*. *Lancet*, 7, e15-e16. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)
- De Wit. (2016). *SARS and MERS: recent insights into emerging coronaviruses*. *Nat Rev Microbiol*;14(8):523-34
- Friedman, M. (2010). *Keperawatan keluarga: teori dan praktik* (Ina Debora & Yoahim, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Gorbalenya, et all. (2020). *The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2*. *Nat Microbiol*; published online March 2. DOI: 10.1038/s41564-020-0695-z.
- Hana. (2020). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Coronavirus Disease (COVID-19) di RSUD*

- Kota Bekasi. (Online).
www.stikesbanisaleh.ac.id
- Hanif. (2020). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Coronavirus Disease (COVID-19) di RSUP Persahabatan*.
www.lib.ui.ac.id.
- Han Y. (2020). *Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease*. *JAMA network open*. 2020;3(3):e203976-e.
- Hastono, Sutanto Priyo. (2007). *Basic data analysis for health research*. Depok : FKM-UI.
- Hastono, Sutanto Priyo (2008). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Raya Grafindo Persada.
- Hasymi. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hensarling, J. (2014). *Development and psychometric testing of Hensarling's diabetes family support scale, a dissertation*. Degree of Doctor of Philosophy in the Graduate School of the Texa's Women's University. Diakses dari www.proquest.com
- Kam KQ. 2020. *Gender, Age and Comorbidities as the Main Prognostic Factors in Patients with COVID-19 Pneumonia.* *American Journal of Translational Research* 12(10):6537-48.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kementrian Kesehatan RI; p. 18.
- Kuntjoro, W. 2020. *Keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.
- Li X, Geng M. 2020. *The frontline of the COVID-19 pandemic: Healthcare workers*. *Turkish Journal of Internal Medicine*.2(2):31-2.
https://www.researchgate.net/publication/341038240_The_frontline_of_the_COVID19_pandemic_Healthcare_workers.
- Niman. 2020. *Asuhan Keperawatan Keluarga, Aplikasi dan Praktek*, EGC, Jakarta 1-35.
- Nugroho. 2014. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Nurchayati, Sofiana. 2016. *Analisis faktor - faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas*. *Jurnal Keperawatan Universitas Indonesia*.
<http://journal.ui.ac.id/>.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian Ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis, dan instrumen keperawatan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: PT.Salemba Medika.
- Nurul. (2020). *Keperawatan Keluarga Plus Contoh Aspek Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Ong SWX. (2020). *Work stress among Chinese nurses to support Wuhan for fighting against the COVID-19 epidemic*. *Journal of nursing*.
- Peterson & Bredow. (2020). *Middle Range Theory, application to*

- Nursing Research*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.
- Prahmono. (2020). *Konsep Dasar Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Riedel, et all. (2019). *Medical Microbiology*. 28th ed. New York: Mc Graw Hill Education.
- Rothan. (2020). Angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2) as a SARS-CoV-2 receptor: molecular mechanisms and potential therapeutic target. *Intensive Care Med*. published online March 3. DOI: 10.1007/s00134-020-.
- Sarafino. (2015). *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*. (2nd ed). New York: John Wilky and Sons Inc.
- Setiadi. (2017). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Graha Ilmu, Yogyakarta : 1 - 21.
- Soriano. (2020). Gambaran Kejadian Infeksi Pada Saluran Nafas Pada Pasien Yang Terinfeksi HIV Di RS.Dr.Sulianti Saroso (online). www.umj.ac.id
- Taylor. (2014). *Gerontological nursing care*. Philadelphia: WB Saunders Company.
- Taylor. (2020). "Clinical Predictors of Mortality Due to COVID-19 Based on an Analysis of Data of 150 Patients from Wuhan, China." *Intensive Care Medicine* 46(5):846-48. doi: 10.1007/s00134-020-05991-x.
- Thompson. (2015). *Questionnaire Review Hamilton Anxiety Rating Scale*: Oxford University Press on Behalf of the Society of Occupational Medicine.
- Van. (2020). *Evaluation of Knowledge, Practices, Attitude and Anxiety of Pakistan's Nurses towards COVID-19 during the Current Outbreak in Pakistan*. <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.06.05.20123703v2.full.pdf>.
- Wibowo. (2019). *Konsep Dasar Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report-1*. [online] Indonesia: World Health Organization, p.8.
- Xiao F. (2020). *SARS and MERS: recent insights into emerging coronaviruses*. *Nat Rev Microbiol.*;14(8):523-34.
- Zhang H. (2020). *More Than Smell – COVID-19 Is Associated With Severe Impairment of Smell , Taste , and Chemesthesis.* *Chemical Senses* 45(7):609-22. doi: 10.1093/chemse/bjaa041.
- Zhou. (2020). *Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention*. *JAMA*. 2020; published online February 24. DOI: 10.1001/jama.2020.2648